Jurnal Cakrawala Inspirasi Edukatif
Vol. 04, No.1, Januari-Juni 2025
P-ISSN 3025-4108 E-ISSN 3025-4329

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADIST MATERI HUKUM-HUKUM TAJWID MELALUI METODE DRILL DI KELAS IV MIS AL-WASHLIYAH HUTA BAYU BANDAR MASILAM SIMALUNGUN

Siti Fatimah
MIS Al-Washliyah Huta Bayu Bandar Masilam Simalungun
sitifatimah7706@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar Al-quran Hadits siswa kelas IV MIS Al-Washliyah Huta Bayu Bandar Masilam Simalungun tentang materi hukum-hukum tajwid yang dilakukan menggunakan metode Drill. Metode yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif dengan metode analisis data menggunakan metode induktif dan deduktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, hasil belajar Qur'an hadits materi Hukum-hukum Tajwid sebelum diterapkan metode drill DI kelas IV MIS Al-Washliyah Huta Bayu Bandar Masilam Kabupaten Simalungun dengan jumlah siswa 25 orang, 5 orang siswa (20%) yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar sedangkan yang belum mencapai ketuntasan adalah 20 (80%) dengan nilai rata-rata 59,60%, proses penerapan metode drill pada bidang studi Al-Qur'an hadits materi hokum-hukum tajwid setelah diterapkan metode drill di kelas IV MIS Al-Washliyah Huta Bayu Bandar Masilam Kabupaten Simalungun berdasarkan Siklus I sampai siklus II yang dilakukan mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 66,40 pada siklus I menjadi 77,60 pada siklus II, dan terjadi peningkatan hasil belajar Al-Qur'an hadits materi Hukum-hukum Tajwid di kelas VI MIS Al-Washliyah Huta Bayu Bandar Masilam Kabupaten Simalungun dengan peningkatan yang cukup signifikan dimana siswa yang mengalami ketuntasan dimana 23 orang (92%) sedangkan yang tidak mengalami ketuntasan adalah 2 orang (8%) dengan nilai rata-rata 77,60%.
Kata Kunci: *Hasil Belajar, Hukum Tajwid, Metode Drill*

Abstract

This study aims to analyze efforts that can be made to improve the learning outcomes of the Al-Quran Hadith of grade IV students of MIS Al-Washliyah Huta Bayu Bandar Masilam Simalungun on the material of the laws of tajwid which is carried out using the Drill method. The method used is a qualitative research method with a data analysis method using inductive and deductive methods. The results of the study showed that, the learning outcomes of the Qur'an and Hadith material on the Laws of Tajweed before the drill method was applied in class IV of MIS Al-Washliyah Huta Bayu Bandar Masilam Simalungun Regency with a total of 25 students, 5 students (20%) had achieved completeness in learning while those who had not achieved completeness were 20 (80%) with an average value of 59.60%, the process of applying the drill method in the field of study of the Qur'an and Hadith on the material of the laws of Tajweed after the drill method was applied in class IV of MIS Al-Washliyah Huta Bayu Bandar Masilam Simalungun Regency based on Cycle I to cycle II that was carried out experienced an increase with an average value of 66.40 in cycle I to 77.60 in cycle II, and there was an increase in the learning outcomes of the Qur'an and Hadith on the material of the Laws of Tajweed in class VI of MIS Al-Washliyah Huta Bayu Bandar Masilam Simalungun Regency with a fairly significant increase where students who experienced completion where 23 people (92%) while those who did not experience completion were 2 people (8%) with an average value of 77.60%..
Keywords: Learning Outcomes, Tajweed Laws, Drill Method

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tolak ukur bagi kebangkitan suatu bangsa yang besar dan akan mencapai kemakmuran dalam pembangunan baik secara mental dan spritual haruslah diperoses melalui pemerataan pendidikan di kalangan masyarakat Indonesia. Keberhasilan pendidikan siswa di sekolah tentunya seorang guru harus mampu memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi terhadap belajar siswa. Salah satu dari sekian banyak yang menjadi faktor menentukan keberhasilan pendidikan adalah penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru haruslah sesuai dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran quran hadits di kelas IV MIS Al-Washliyah Huta Bayu Bandar Masilam Kab. Simalungun, diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata hasil belajar quran hadits tahun ajaran 2012/2013 pada semester genap (2) hanya mencapai rata-rata 60, dan ini belum memenuhi standar ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 70 (KKM). Siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya 5 orang atau (20%) dan siswa yang memperoleh nilai < 70 sebanyak 20 orang atau (80%) belum mencapai KKM. Selanjutnya, peneliti juga mengadakan pengamatan langsung di kelas saat proses pembelajaran di kelas, terlihat bahwa dalam penyajian materi guru masih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Hal ini terkait dengan buku-buku pelajaran dan media pembelajaran yang dibutuhkan jumlahnya sangat terbatas.

Metode ceramah dan pemberian tugas belum dapat mengoptimalkan keaktifan siswa. Siswa yang pintar cenderung mendominasi jawaban pertanyaan guru dan siswa yang kurang pintar dan terkesan pasif. Demikian juga metode pemberian tugas belum dapat menyeimbangkan aspek kepribadian siswa, misalnya jika diberikan tugas pekerjaan rumah hanya beberapa yang mengerjakan, sedang siswa yang lain menyalin pekerjaan temannya.

Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan metode yang tepat yakni

pembelajaran dapat menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, maka harus sering dilatih, diulang-ulang atau diberikan pelatihan yang kontiniu sehingga siswa benar-benar dapat memahami dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik

Salah satu metode pembelajaran adalah metode drill/latihan. Metode ini biasanya diterapkan pada materi pelajaran yang dapat membentuk keterampilan, keahlian dan kemampuan siswa yang diperoleh dengan kebiasaan dan latihan-latihan yang selalu diterapkan, sebagaimana pada materi hukum-hukum Tajwid dalam membaca Al-Qur'an.

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, seseorang akan belajar bila dapat diasumsikan dalam diri orang itu terjadi suatu proses kegiaan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar. Dengan demikian belajar menyangkut proses dan hasil belajar. Dari ungkapan ini menunjukkan bahwa belajar merupakan suatu proses aktivitas yang menyebabkan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dan pelatihan dalam interaksi dengan lingkungan. Perubahan tersebut akan dinyatakan dalam aspek tingkah laku, seperti proses berpikir dan kegiatan mental. Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya belajar akan mengakibatkan terjadi perubahan tingkah laku yang dapat diamati.

Belajar adalah suatu perubahan dalam perilaku yang sifatnya relatif permanen, atau potensi perilaku yang merupakan hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar adalah suatu proses atau aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian (Sartika et al., 2022). Dalam proses kehidupan, manusia hampir tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun didalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, pada hakikatnya sebagian besar aktivitas didalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan (*knowledge*) atau *a body of knowledge* (Sihite & Situmorang, 2024).

Dalam teori kognitif, belajar merupakan upaya untuk mengaitkan pengetahuan beru dengan struktur berpikir yang sudah ada dalam individu, sehinga membentuk struktur kognitif yang lebih kuat sebagai hasil dari pembelajaran (Wandani et al., 2023). Belajar adalah aktivitas manusia yang

berupaya untuk memperoleh kepandaian, ilmu dan tingkah laku yang berasal dari pengalaman yang telah didapatkan (Sudirman et al., 2024).

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui adanya hubungan dengan lingkungan, aspek tingkah laku tersebut adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap (Jaenudin & Sahroni, 2021).

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia mendapatkan ilmu dan pengetahuan sebagai pengalaman belajarnya, hal ini dapat dinilai berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru terhadap siswa berupa nilai tes atau angka nilai. Hasil belajar adalah nilai tentang perubahan, peningkatan, kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik didalam kegiatan proses pembelajaran yang dipresentasikan oleh guru pada mata pelajaran tersebut. Hasil belajar bukan hanya fokus pada titik kegiatan pembelajaran di sekolah tetapi bagaimana peserta didik menunjukkan perubahan pada diri sendiri saat beradaptasi antar individu dengan individu maupun lingkungan sekitar serta cara bagaimana menghadapi suatu tantangan dan memberikan solusi pada masalah itu sendiri (Lestari, 2020).

Hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani 28 dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester (Amaliyah, 2023). Dalam kaitannya dengan hasil belajar, jelas bahwa untuk menciptakan seseorang berhasil dalam pendidikan harus benar-benar memahami dan mengerti tentang pentingnya pengetahuan. Atas kesadaran terhadap pentingnya pengetahuan maka seseorang akan dapat belajar dengan sungguh-sungguh dengan berbagai kriteria antara lain: 1) Menguasai bahan yang dipelajari. 2) Memiliki motivasi yang tinggi. 3) Melengkapi sarana belajar. 4) Tekun dan disiplin. 5) Menghormati guru. Adapun yang menjadi

indikator hasil belajar adalah: 1) Ranah Kognitif berkaitan dengan pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan. 2) Ranah afektif adalah penerimaan, sambutan, sikap, pendalaman, penghayatan. 3) Ranah psikomotirik adalah keterampilan dan kecakapan. Indikator lain yang berkaitan dengan hasil belajar siswa adalah yang berhubungan dengan nilai tugas, nilai hasil ulangan siswa, nilai mid semester dan nilai semester siswa.

3. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran terdiri dari dua kata yang apabila digabungkan akan mempunyai makna yang serasi. Metode adalah cara untuk mencapai sesuatu. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) metode merupakan suatu cara yang digunakan dalam melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Metode pembelajaran merupakan cara-cara dalam melakukan aktivitas antara pendidik dan peserta didik ketika berinteraksi dalam proses belajar. Tenaga pendidik penting untuk mengetahui dan mempelajari metode pengajaran agar dapat menyampaikan materi dan dimengerti dengan baik oleh peserta didik (Sihite & Situmorang, 2024).

Dalam proses pendidikan diperlukan suatu perhitung an tentang metode yang digunakan serta beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakannya. Dengan perhitungan tersebut maka proses pendidikan akan terlebih terarah kepada tujuan yang hendak dicapai. Karena itu hendaknya seorang guru memiliki pengetahuan tentang metode apa yang akan digunakan dalam pendidikan. Dengan kata lain bahwa cara bagaimana seorang anggota majelis untuk menyajikan materi dalam proses pendidikan itulah yang dinamakan metode.

Metode mengajar adalah suatu cara atau teknik mengajar pada topik-topik tertentu yang teratur dan logis. Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar adalah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Dengan metode mengajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan siswa, sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini akan berjalan dengan baik, kalau siswa lebih banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa, serta menggunakan metode mengajar secara bervariasi. Tugas guru adalah memiliki metode mengajar yang tepat, baik ketepatan penggunaan metode mengajar sangat bergantung kepada tujuan, isi, proses belajar mengajar dan kegiatan mengajar.

C. METODE

Penelitian ini bermaksud melihat hasil belajar pada materi hukum-hukum tajwid siswa kelas IV MIS Al-Washliyah Huta Bayu Bandar Masilam Kab. Simalungun pada mata pelajaran agama Islam melalui metode drill , dengan menggunakan pendekatan atau metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dianggap relevan dalam penelitian ini. Penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri agar kritis dan mau mengubahnya.

Adapun yang menjadi latar penelitian ini dilaksanakan di kelas kelas IV MIS Al-Washliyah Huta Bayu Bandar Masilam Kab. Simalungun yang berada di Kab. Simalungun berjumlah 25 orang. Sedangkan subjek penelitian ini adalah metode drill pada materi hokum-hukum tajwid dalam membaca Al-Qur'an mata pelajaran Al-Qur'an Hadits IV MIS Al-Washliyah Huta Bayu Bandar Masilam Kab. Simalungun. Tehnik pengumpulan data menggunakan tehnik observasi, kajian dokumen, dan tes.

Penelitian ini adalah bersifat kualitatif yaitu menganalisa data dengan menguraikan secara terperinci tanpa menggunakan statistik. Oleh karena itu data dianalisis dengan menggunakan metode induktif dan deduktif. Proses analisis data dilakukan dengan reduksi, kategorisasi data, sintesis dan Menyusun hipotesa kerja.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Tes Awal

Sebelum dilakukan tindakan dengan menggunakan metode drill dalam pembelajaran Hukum-Hukum Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an, peneliti terlebih dahulu memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui sejauhmana hasil belajar siswa sekaligus pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan selama ini. Tes yang diberikan kepada siswa adalah tes bentuk tertulis sebagai tes awal. Dari hasil tes awal, diketahui bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa pada bidang studi Fiqih materi Hukum-Hukum Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an cukup rendah, hal ini terlihat dari tes awal diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 59,60%.

Tabel 1
Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Test Awal (Pre Test)

No	Presentase Ketentuan	Tingkat Ketentuan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1.	≤70%	Tidak Tuntas	20	80%
2.	≥70%	Tuntas	5	20%
Jumlah			**25**	**100%**

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan awal siswa dalam menguasai materi hukum-hukum tajwid masih rendah dengan menunjukkan dari 25 siswa yang mengikuti tes awal, terdapat 20 siswa (80%) yang mendapatkan nilai di bawah 70, dan yang mencapai ketuntasan hanya 5 orang siswa (20%). Sebagaimana hasil diatas diketahui bahwa yang mengalami ketuntasan belajar masih minim yaitu 20%. Dengan demikian, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan melanjutkan pada siklus I dengan menggunakan metode drill.

2. Pelaksanaan dan Hasil Siklus I

a. Permasalahan

Siklus I dilaksanakan setelah peneliti mengidentisikasi beberapa kelemahan yang terdapat didalamnya setelah diberikan tes awal (Pre Test) yaitu: 1) Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi Hukum-Hukum Tajwid. 2) Kurangnya keberanian siswa dalam mengajukan

pertanyaan mengenai materi pelajaran. 3) Kurangnya keaktifan siswa dalam belajar. Dari permasalahan tersebut, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa harus dilakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode drill.

b. Perencanaan

Setelah diperoleh beberapa permasalahan yang dialami siswa dalam meningkatkan hasil belajar quran hadits siswa, maka pada tahap ini peneliti merancanakan tindakakan dengan langkah-langkah yaitu: 1) Menetapkan bahan yang akan diajarkan dengan materi pokok hukum-hukum tajwid. 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada materi hukum-hukum tajwid dengan menggunakan metode drill. 3) menyiapkan materi dengan metode drill. 4) Menyusun instrument penelitian.

c. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan sesuai dengan RPP yang telah dirancang dengan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan I, yaitu: 1) ru menjelaskan pengertian tentang Hukum-Hukum Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an. 2) Guru menyebutkan dan menjelaskan ketentuan-ketentuan Hukum-Hukum Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an. 3) Guru memberikan memperagakan Hukum-Hukum Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an di depan kelas. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan II, yaitu: 1) menjelaskan materi tentang hal-hal yang berkaitan dengan Hukum-Hukum Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an. 2) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang berisi jawaban sesuai dengan materi yang diajarkan. 3) Guru memberikan beberapa soal latihan yang dikerjakan secara individu. 4) mengamati kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan siswa.

Berdasarkan hasil tes belajar siklus I, diperoleh nilai rata-rata mencapai 66,66% yang tentunya angka ini belum memenuhi ketuntasan minimal yaitu 80%. Berikut hasil analisis belajar siswa pada post tes siklus I:

Tabel 2
Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Post Test Siklus I

No	Persentase Ketentuan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah
1.	≤70%	Tidak Tuntas	11	44%
2.	≥70%	Tuntas	14	56%
Jumlah			**25**	**100%**

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa hasil analisis belajar siswa pada post test siklus I menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi hukum-hukum tajwid meningkat dari hasil tes sebelumnya dengan nilai rata-rata 66,40%. Dari keseluruhan siswa 11 siswa (44%) mendapatkan nilai < 70, dan 14 (56%) siswa mendapatkan nilai ≥ 70. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada tes siklus I (post test) mencapai 56%. Itu menunjukkan bahwa adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari hasil tes sebelumnya. Meskipun adanya peningkatan dari hasil tes sebelumnya, keberhasilan proses belajar mengajar pada siklus I belum sesuai dengan target nilai pencapaian ketuntasan siswa yaitu 70%. Sehingga peneliti perlu mengadakan kembali perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan tujuan untuk memaksimalkan hasil belajar.

d. Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap calon guru dan siswa. Observasi dilakukan oleh guru Fiqih yang dipilih sebagai observer, observasi terhadap peneliti/calon guru dilaksanakan untuk melihat keterampilan guru dalam mengajar, dan untuk melihat aktivitas belajar siswa. Analisis kemampuan guru dalam mengajar dalam mengelola pembelajaran sesuai lampiran, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Analisis Hasil Observasi Kemampuan Guru Pada Tes Siklus I

Aspek Yang Diamati Selama KBM	Penilaian
➢ Melakukan apersepsi	2

➢ Menyampaikan tujuan pembelajaran	1
➢ Menyampaikan metode yang digunakan dalam pembelajaran	1
➢ Menyampaikan materi pelajaran	2
➢ Guru menjelaskan pengertian tentang Hukum-Hukum Tajwid	3
➢ Guru menyebutkan dan menjelaskan ketentuan-ketentuan Hukum-Hukum tajwid	2
➢ Guru menjelaskan contoh tajwid kepada siswa	2
➢ Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang berisi jawaban sesuai dengan materi yang diajarkan.	3
➢ Guru memberikan beberapa soal latihan yang dikerjakan secara individu.	3
➢ Guru mengamati kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan siswa	3
➢ Memberikan post test	4
Rata-Rata Aktivitas Guru	2,36
Kategori	Cukup

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus I berjalan dengan baik dekarenakan hasil observasi kemampuan guru pada siklus ini mendapatkan nilai rata-rata 2,36. Tetapi peneliti menemukan bahwa aktifitas siswa didalam kelas masih tergolong rendah. Berikut hasil analisis observasi siswa pada siklus I:

Tabel 4
Analisis Hasil Observasi Siswa Pada Siklus I

No	Range Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa
1	80% - 100%	Sangat Baik	1
2	65% - 79%	Baik	13
3	40% - 64%	Kurang	7
4	≤39%	Sangat Kurang	4
Jumlah			**25**

Dari tabel di atas, diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas IV MIS Al-Washliyah Huta Bayu Bandar Masilam dapat dikatakan masih rendah karena hanya terdapat 1 siswa yang memperoleh kriteria sangat baik, 13 siswa memperoleh kriteria baik, 7 siswa memperoleh kriteria kurang, dan 4 siswa memperoleh sangat kurang.

e. Refleksi

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I, maka diperoleh ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 56,00%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil yang diperoleh siswa pada pre test. Pada siklus ini, peneliti menemukan bahwa siswa kurang termotivasi dalam belajar dan kurang teliti dalam menjawab soal. Hal ini masih terlihat dari banyaknya siswa yang takut untuk mengajukan pertanyaan. Oleh karena itu, kemampuan siswa pada siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai, dengan target pencapaian 70%. Peneliti perlu melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya, untuk meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan hasil yang diharapkan oleh peneliti.

3. Pelaksanaan dan Hasil Siklus II

a. Permasalahan

Siklus II ini dilakukan setelah mengidentifikasi beberapa kelemahan yang terdapat pada siklus I, yaitu: 1) Siswa belum termotivasi sepenuhnya dalam belajar, karena masih banyak siswa yang tidak serius melihat guru saat melatih siswa sesuai materi yang diajarkan. 2) masih banyak yang kurang teliti dalam menyelesaikan soal yang berkenaan dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh pada diklus I, ada beberapa aspek yang harus peneliti perbaiki untuk menunjang keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode drill, yaitu: 1) Guru mengajak siswa untuk menyebutkan hokum-hukum tajwid dalam proses belajar sehingga semua siswa dapat menyaksikan peragaan materi yang diajarkan. 2) Guru menyuruh siswa satu persatu membaca Al-Qur'an sesuai tata cara Hukum-Hukum Tajwid. 3) Guru mengembangkan materi ajar yang telah direvisi pada siklus I untuk dikembangkan pada siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan proses belajar mengajar pada siklus II ini dilaksanakan

dengan mengembangkan scenario pembelajaran sebelumnya yang merupakan perbaikan dari permasalahan siklus I. Untuk meningkatkan dan memperbaiki ketuntadan belajar yang terdapat pada siklus I maka peneliti membuat perencanaan yaitu: 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan mengembangkan materi ajar. 2) Menyiapkan soal post tes II. 3) Membuat lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran. 4) Memantau kegiatan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan. 5) Memberikan motivasi agar siswa lebih serius dalam belajar.

Setelah tindakan pada siklus II selesai dilaksanakan, maka siswa diberikan pos test II untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sebelumnya.

Tabel 5
Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Post Tes Siklus II

No	Persentase Ketentuan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah
	≤70%	Tidak Tuntas	2	8%
	≥70%	Tuntas	23	92%
	Jumlah		**25**	**100%**

Hasil post test menunjukkan bahwa pada umumnya siswa sudah mengalami ketuntasan dalam belajar. dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari lampiran nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 92%. Dari ketuntasan belajar terdapat 23 siswa (92%) yang tuntas dalam belajar, sedangkan 2 (8%) yang belum memenuhi ketuntasan belajar. peneliti merasa cukup telah memenuhi ketuntasan klasikal yang sesuai dengan harapan peneliti yaitu 80% dengan peningkatan hasil belajar yang telah diperoleh siswa pada siklus II ini.

c. Observasi

Tahap pengamatan ini, peneliti disampingi oleh seorang guru yang bertindak sebagai observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang

berlangsung di kelas.

Tabel 6
Analisis Hasil Observasi Kemampuan Guru pada Tes Siklus II

Aspek Yang Diamati Selama KBM	Penilaian
➢ Melakukan apersepsi	4
➢ Menyampaikan tujuan pembelajaran	4
➢ Menyampaikan metode yang digunakan dalam pembelajaran	3
➢ Menyampaikan materi pelajaran	3
➢ Guru menjelaskan pengertian tentang Hukum-Hukum Tajwid	4
➢ Guru menyebutkan dan menjelaskan ketentuan-ketentuan Hukum-Hukum tajwid	3
➢ Guru menjelaskan contoh tajwid kepada siswa	4
➢ Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang berisi jawaban sesuai dengan materi yang diajarkan.	4
➢ Guru memberikan beberapa soal latihan yang dikerjakan secara individu.	4
➢ Guru mengamati kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan siswa	3
➢ Memberikan post test	4
Rata-Rata Aktivitas Guru	3,63
Kategori	Baik

Dari hasil analisis observasi kemampuan guru pada tes siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II berjalan dengan baik dikarenakan hasil observasi kemampuan guru pada siklus ini mendapatkan nilai rata-rata 3,63. Hal ini menunjukkan bahwa nilai observasi kemampuan guru meningkat dari siklus I sebelumnya, dan ini sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa, pemahaman siswa di dalam proses belajar di kelas.

Selanjutnya akan diuraikan pengamatan peneliti terhadap aktivitas siswa pada siklus II.

Tabel 7
Analisis Hasil Observasi Siswa Pada Siklus I

No	Range Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa
1	80% - 100%	Sangat Baik	5
2	65% - 79%	Baik	18
3	40% - 64%	Kurang	2

4	≤39%	Sangat Kurang	-
	Jumlah		**25**

Dari data hasil observasi dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas MIS Al-Washliyah Huta Bayu Bandar Masilam dapat dikatakan sudah tinggi karena terdapat 5 siswa yang memperoleh kriteria sangat baik, 18 siswa memperoleh kriteria baik, dan hanya 2 siswa memperoleh kriteria kurang.

d. Refleksi

Sebagaimana hasil observasi dan tes yang telah dilakukan tentang pembelajaran melalui metode drill pada materi hukum-hukum tajwid bagi siswa kelas MIS Al-Washliyah Huta Bayu Bandar Masilam, maka dapat disimpulkan bahwa berdsarkan siklus I dan siklus II terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa, peningkatan ini terlihat dari hasil tes awal yang diperoleh siswa adalah 20%, pada tes siklus I terjadi peningkatan menjadi 56% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 92%. Oleh karena itu kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini terdapat peningkatan hasil belajar siswa bidang studi Quran Hadits materi hukum-hukum tajwid di kelas MIS Al-Washliyah Huta Bayu Bandar Masilam.

Hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan terhadap guru pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan kegiatan belajar mengajar. Pada siklus I menunjukkan bahwa kegiatan mengajaar guru berdasarkan hasil observasi adalah 2,36 dengan kriteria cukup, sedangkan kegiatan mengajar guru pada siklus II adalah 3,63 dengan kriteria baik pula. Sedangkan hasil observasi terhadap kegiatan belajar atau aktivitas siwa mengikuti proses pembelajaran menunjukkan bahwa pada siklus I mayoritas siswa menunjukkan dalam kategori kurang baik dan pada siklus II terjadi peningkatan dan mayoritas menunjukkan kategori baik.

Dengan demikian berdasarkan hasil belajar tes II, hasil observasi sidswa dan kemampuan guru yang telah mengalami peningkatan dan telah tercapai ketuntasan belajar yang diharapkan, maka guru sekaligus

peneliti tidak lagi melanjutkan ke siklus berikutnya atau siklus III. Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa upaya peningkatan hasil belajar siswa pada bidang studi Quran Hadits materi hukum-hukum tajwid di kelas MIS Al-Washliyah Huta Bayu Bandar Masilam berhasil dengan baik, dengan kata lain bahwa Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode drill yang digunakan oleh guru.

E. PENUTUP

Terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MIS Al-Washliyah Huta Bayu Bandar Masilam Kabupaten Simalungun dengan nilai rata-rata tes awal ialah 59,60%, kemudian meningkat lagi pada siklus I yaitu menjadi 66,40%, dan meningkat jauh lagi pada siklus II yaitu menjadi 77,60%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode drill tepat diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi hukum-hukum tajwid kepada siswa kelas IV MIS Al-Washliyah Huta Bayu Bandar Masilam Kabupaten Simalungun.

F. DAFTAR PUSTAKA

Amaliyah, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Protista Pada Siswa Kelas X IPA MAN 1 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023. *Metakognisi: Jurnal Kajian Pendidikan*, *5*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.57121/meta.v5i1.55

Jaenudin, U., & Sahroni, D. (2021). *Psikologi Pendidikan: Pengantar Menuju Praktik*. Lagood's Publishing. https://www.scribd.com/document/630085160/Buku-Psikologi-Pendidikan-Ujam-Jaenudin-pdf

Lestari, N. F. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelectually) dalam Meningkatkan Hasil belajar dan Mengembangkan Keterampilan 4C di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *1*(2).

Sartika, S. B., Untari, R. S., Rezania, V., & Rochmah, L. I. (2022). *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran* (1st ed.). UMSIDA Press. https://doi.org/https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4

Sihite, M. S. R., & Situmorang, S. M. (2024). *Belajar dan Pembelajaran* (1st ed.). PT Literasi Nusantara Abadi Grup.

Sudirman, Burhanuddin, & Fitriani. (2024). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran* (1st ed.). PT Pena Persada Kerta Utama.

Wandani, E., Sufhia, N. S., Eliawati, N., & Masitoh, I. (2023). Teori Kognitif dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisipline*, *1*(5). https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.8055054